

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI
COVID-19 MENGGUNAKAN *DISCRAPANCY EVALUATION MODELS***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ADE TRISNA RAHMAYUNI
NIM. 1052017074**

**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN)

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Sarjana (S-1) Dalam

Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas

Tarbiyah (FTIK)

Diajukan Oleh :

ADE TRISNA RAHMAYUNI

NIM: 1052017074

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



(Dr. Muhaini, S.Ag, MA)
NIP. 19680616 199905 1 002

Pembimbing II



(Fenny Anggreni, M.Pd)
NIDN. 2004018801

**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA
PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN DISCRAPANCY
EVALUATION MODELS**

SKRIPSI

Telah diuji panitia ujian munaqasyah skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan lulus serta diterima
sebagai salah satu beban studi program sarjana (S-1) dalam
ilmu pendidikan dan keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 11 Januari 2022

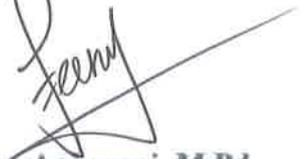
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Muhaini, S.Ag, MA
NIP. 19680616 199905 1 002

Sekretaris



Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Anggota



Dr. Yusaini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19728110 200504 1 002

Anggota,



Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Trisna Rahmayuni

Nim : 1052017074

Tempat/Tgl. Lahir : Langsa/12 januari 1999

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat : Gampong Sukarejo, Kec. Langsa Timur, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "***Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Discrapancy Evaluation Models***" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 8 November 2021

Hormat Saya,



Ade Trisna Rahmayuni

ABSTRAK

Pelaksanaan evaluasi ialah inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi siswa. *Discrapancy Evaluation Models* adalah evaluasi pembelajaran yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Evaluasi yang dilaksanakan pada model ini ialah mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan apa yang real dicapai (senyatanya). Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian adalah Ditinjau dari segi kepala madrasah, guru dan siswa MIN 5 Langsa pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa pada masa pandemi Covid-19 diawal-awal masa pandemi MIN 5 Langsa pernah menerapkan pelaksanaan pembelajaran secara daring maupun dengan menggunakan shif. Namun saat ini pembelajaran sudah dilangsungkan secara tatap muka. MIN 5 Langsa sudah memenuhi aturan protocol kesehatan seperti menyediakan fasilitas menjaga protocol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan dan menyediakan masker dan sanitizer. Seluruh tenaga pendidik di MIN 5 Langsa sebahagian besar guru sudah divaksin dan masih ada juga yang belum divaksin dikarenakan ada yang sedang hamil dan merasa takut untuk divaksin.

Kata Kunci: **Evaluasi Proses Pembelajaran, Pandemi Covid-19 dan *Discrapancy Evaluation Models***

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “*Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Discrapancy Evaluation Models*”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhaini, S.Ag, MA., selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fenny Anggraeni, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
6. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa PGMI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan

dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 8 November 2021

Peneliti

Ade Trisna Rahmayuni

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Evaluasi Proses Pembelajaran.....	8
B. Pembelajaran Matematika	11
C. Pandemi Covid-19.....	12
D. Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika MI/SD dimasa Pandemi Covid-19.....	16
E. Peraturan Pemerintah dalam Proses Pembelajaran Daring	18
F. Protokol Kesehatan dalam Proses Pembelajaran	20
G. <i>Discrepancy Evaluation Models</i>	21
H. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian	29
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	30

C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum MIN 5 Langsa.....	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	53
Hasil Wawancara Kepala Madrasah	54
Hasil Wawancara Guru	57
Hasil Wawancara Siswa	71
Dokumentasi Penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, seperti sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia.¹ Akibat pandemi ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah-sekolah juga berbeda dari biasanya, harus sesuai dengan prosedur protocol kesehatan yang sudah ditetapkan di daerah tinggal masing-masing, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Megeri tentang Panduan Penyelenggaraan

¹Riyana C, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka, 2019), hal 14.

Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 diketahui bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi Covid-19 secara lengkap. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19.²

Dikarenakan aturan-aturan dari pemerintah pmengenai proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 yang berbeda dari biasanya, maka guru dan sekolah harus melakukan evaluasi, pengukuran dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi Covid-19 ini. Sebab, tanpa proses evaluasi, maka arah pembelajaran tidakk akan terarah, baik bagi kepala sekolahh, guru maupun siswa.

Pelaksanaan evaluasi ialah inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi siswa.³ Teknik evaluasi ialah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan.. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru dan siswa, terutama

²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19*, (Jakarta, 2021), hal. 5-6.

³Astuti T, *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Ploso I Pacitan. Al-Idaroh*, 2017), Hal. 69.

penilaian hasil belajar jangka pendek dan panjang.⁴

Discrapancy Evaluation Models adalah evaluasi pembelajaran yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Evaluasi yang dilaksanakan pada model ini ialah mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan apa yang real dicapai (senyatanya).⁵ Langkah-langkah dari *Discrapancy Evaluation Models* terdiri dari lima tahap yaitu tahap penyusunan desain, tahap penetapan kelengkapan program, tahap proses (*Process*), tahap pengukuran tujuan (*Product*) dan tahap Perbandingan (*Program Comparison*). Penggunaan *Discrapancy Evaluation* juga memiliki kelebihan yaitu mampu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan program dan untuk tindakan korektif untuk menentukan atau memperbaikinya.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nanda Eka Saputra tahun 2019, Fitriana pada tahun 2018 dan Fitri Aprilia (2019) yang menunjukkan bahwa *discrapancy evaluation models* digunakan untuk mendeskripsikan kesenjangan antara realita kinerja konselor profesional dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan standar. Ketiga penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama meneliti mengenai *Discrapancy Evaluation Models*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Evaluasi Proses*

⁴ Lottung Raja Siregar, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam. *HIKMAH, (Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 2017)*, hal. 82.

⁵Yohanes Subasno, PROVUS’S DISCREPANCY EVALUATION MODEL PADA PENDIDIKAN INKLUSI. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral, 3(2), 2018*. hal 26.

⁶Fitriana, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 15 Semarang berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model)*, (Universitas PGRI Semarang, 2018). Hal. 6

Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Discrapancy Evaluation Models”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada lokasi penelitian yang dilakukan di MIN 5 Langsa dan dibatasi pada pembelajaran Matematika.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi kepala sekolah?.
2. Bagaimanakah evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi guru?.
3. Bagaimanakah evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi siswa?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi kepala sekolah.
2. Untuk mengetahui evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi guru.
3. Untuk mengeathui evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi orang siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas pembelajaran, khususnya dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian orang tua agar dapat lebih memotivasi siswa selama proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Siswa

Memberi motivasi siswa untuk tetap giat dalam belajar, meskipun pembelajaran dilakukan dimasa pandemi Covid-19, namun diharapkan siswa tetap meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Guru

Memberi pengetahuan bagi guru untuk dapat tetap mengajar ataupun memberikan ilmunya kepada siswa meskipun pembelajaran yang diberikan dalam keadaan pandemi covid-19.

d. Bagi sekolah

Secara akademis penelitian ini dapat menambah wawasan bagi sekolah mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models*.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan peneliti terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup. Adapun penjelasan dari setiap bab adalah sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan,

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori,

Bab ini menjelaskan tentang evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrepancy Evaluation Models* dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian,

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, sumber data dan teknik analisis data .

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup,

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Proses Pembelajaran

1. Definisi Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia yang berarti *penilaian*. Asal katanya adalah *value* dalam bahasa Arab *al-qimah*, dalam bahasa Indonesia berarti *nilai*.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan evaluasi secara harfiah yaitu suatu proses penilaian dengan tujuan tertentu agar hasil penilaian tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi *sebagai a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*, yang artinya: suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax juga berpendapat *evaluation is a proses through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluation* yang artinya evaluasi adalah suatu proses di mana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.⁸ Dari beberapa penjelasan tersebut dapat peneliti

⁷ Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hal. 1.

⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal.8.

simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang berdasarkan kriteria tertentu dengan berdasarkan pengamatan yang telah ditentukan.

Secara umum evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam adalah suatu proses sistematis yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program-program kependidikan. Evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai *input* untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan.⁹

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.¹⁰

Evaluasi pendidikan sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.¹¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses penilaian segala sesuatu gunanya untuk

⁹ Ano Suharna, Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, *Jurnal Qathruna Vol.3 No.2, juli-desember 2016*, h. 52.

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21

¹¹ Ano Suharna, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam", *Jurnal Qathruna Vol.3 No.2, juli-desember 2016*, h. 52

mengetahui kemajuan peserta didik.

2. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi pendidikan dibagi menjadi umum dan khusus yaitu sebagai berikut:¹²

a. Tujuan Umum

Tujuan umum evaluasi koleksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus evaluasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, tanpa adanya evaluasi maka tidak akan muncul motivasi atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran,

¹² Amirono, Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 28.

sehingga dapat dicari dan ditentukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun tujuan evaluasi koleksi secara umum diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga untuk mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan telah tercapai. Namun, secara rinci, tujuan dari evaluasi koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Mencari pemahaman lebih akurat tentang wilayah (*scope*), kedalaman dan kegunaan dari koleksi.
- 2) Mempersiapkan pedoman dasar, membantu persiapan dan mengukur efektivitas kebijakan untuk pengembangan koleksi.
- 3) Menetapkan kecukupan dan kualitas dari koleksi.
- 4) Menetapkan adanya kekuatan khusus atau kelemahan dalam koleksi.

B. Pembelajaran Matematika

Peristiwa belajar yang disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis dari pada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Belajar dengan proses pembelajaran mencakup peran guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

¹³ Syukrinur, Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaian Koleksi, *Jurnal Libria Vol.9 No. 1 Juni 2017*

Moh Uzer Usman mendefinisikan proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Situasi edukatif yang terbentuk meliputi kegiatan penyampaian materi pembelajaran, penanaman sikap, nilai serta perilaku pada diri siswa yang sedang belajar terutama dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan proses yang di dalamnya terdapat aspek belajar matematika dan aspek mengajar matematika. Aspek belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik dan aspek mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Proses belajar yang terjadi berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa dalam belajar matematika melalui proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa yang didalamnya mengandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika sehingga kegiatan belajar matematika menjadi lebih optimal.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi *Covid-19* ialah krisis kesehatan yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 4

yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Virus jenis baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.

Virus corona merupakan keluarga besar virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang timbul yaitu kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu.

Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampaknya. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi ditutup guna mengurangi penyebaran virus ini. Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga terkait memikirkan alternatif demi kelangsungan proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan keluarnya SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 yang membahas mengenai pembelajaran jarak jauh. Menurut data dari UNESCO Perubahan proses pelaksanaan pembelajaran ini dianggap paling

efektif ditengah pandemi ini.

Perubahan pola pelaksanaan pembelajaran sampai saat ini masih dilakukan salah satunya ditingkat Sekolah Dasar. Hal ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik yang bertanggung jawab untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu Belajar dari Rumah, bekerja dari rumah, dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar *Covid-19* tidak semakin merebak diharuskan untuk belajar dengan pola pembelajran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional. Karakteristik tersebut ialah aktivitas fisik pengajar yang dipisahkan dengan pembelajar yang menjadikan keterbatasan proses pembelajaran dikarenakan tiada tatap muka secara langsung.¹⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil praktek dan latihan yang dilakukan. Proses belajar mengajar pada masa pandemi perlu dilakukan adaptasi. Bentuk adaptasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan dan sigap *covid*, perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, dan juga

¹⁵Erlina Burhan, dkk, *Pneumonia Covid-19 (Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia)*, (Jakarta: Penghimpunan Dokter Paru Se Indonesia (PDPI), 2020), hal. 6

keterlibatan aktivitas fisik. Dari adaptasi pembelajaran yang diselenggarakan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret serta bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, terdapat adaptasi dalam penyelenggaraan kurikulumnya. Ada 3 opsi pemilihan kurikulum dalam adaptasi pembelajaran, diantaranya:¹⁶

- a. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018.
- b. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020.
- c. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Pada poin pertama tersirat kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian, pada poin kedua dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ataupun luar jaringan harus dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik,

¹⁶ *Ibid.* hal.8

kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah.

- b. kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- c. Belajar Dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- e. Aktivitas dan penugasan selama Belajar Dari Rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas Belajar Dari Rumah;
- f. Hasil belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

D. Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika MI/SD dimasa Pandemi Covid-19

Didalam sebuah pembelajaran guru berperan sebagai ujung tombak atau direktur pendidikan bertugas menyiapkan lingkungan dan fasilitas belajar yang

menarik dan mendukung perkembangan potensi dan akhlak peserta didik. Pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran MI/SD memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup siswa.

Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang awal untuk menanamkan konsep dasar bagi anak, sehingga konsep-konsep yang diterima anak sebagai pembuka daya pikirnya dalam menghadapi jenjang berikutnya. Sesuai dengan sifat materi pelajaran matematika bersifat abstrak, maka pembelajaran matematika harus sesuai dengan tingkat perkembangan diri anak¹⁷.

Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 saat ini dijadikan solusi dalam masa *pandemic COVID-19*. Maka dari itu pembelajaran *online* dapat memudahkan para siswa dan guru untuk saling berkomunikasi, interaksi dalam ruang lingkup pembelajaran jarak jauh. Antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada jarak, waktu dan tempat.
2. Guru dan siswa dapat mengikuti teknologi perkembangan jamansaats ini.
3. Dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karena sumber belajar tidak harus dari guru dan buku saja.

Pembelajaran online membutuhkan perangkat berupa smart phone atau perangkat computer yang terkoneksi terhadap internet. Namun ada kalanya kebutuhan minimal perangkat yang harus ada belum dapat dipenuhi, baik oleh guru maupun oleh siswa, hal tersebut akan berdampak kepada keberlangsungan proses pembelajaran¹². Kendala atau hambatan dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran matematika yaitu:

¹⁷ Rita Andri Ani, *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*. Diss. IAIN Metro, 2020. Hal.16

1. Sulitnya akses jaringan internet (sinyal)
2. Siswa merasa sulit untuk belajar mandiri dalam memahami pelajaran matematika.
3. Sulit dalam teknis menggunakan media daring sosial seperti handphone (HP)
4. Masih banyak sekali penguraian masalah-masalah yang yang dikeluhkan orang tua, guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika secara *online* ini berlangsung.

E. Peraturan Pemerintah dalam Proses Pembelajaran Daring

Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 diputuskan bahwa:¹⁸

Pertama: Penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Kedua: Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi Covid-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19*, (Jakarta, 2021), hal. 5-6.

satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

- Ketiga: Orang tua / wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.
- Keempat: Penyediaan layanan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.
- Kelima: Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU.
- Keenam: Dalam hal berdasarkan hasil pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kelima dan/atau ditemukan kasus konfirmasi Covid-19 disatuan pendidikan, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan kepala satuan pendidikan, wajib melakukan penanganan kasus yang diperlukan dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
- Ketujuh: Dalam hal satuan pendidikan belum memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, maka

penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19.

Kedelapan: Dalam hal terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 pada suatu wilayah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

F. Peraturan Walikota Langsa dalam proses pembelajaran dimasa Pandemi Covid 19

Pemko Langsa kembali menghentikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka di ruang kelas, digantikan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) atau secara daring. Hal itu seiring meningkatnya kasus Covid-19 di wilayah Kota Langsa dan masuknya daerah ini sebagai status Zona Orange, Keputusan ini ditetapkan melalui surat Walikota Langsa Nomor : 420/2361 /2020.

Ditujukan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Langsa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa. Kemudian Kepala Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa, Kepala Cabang Dinas Pendidikan

Aceh Wilayah Kota Langsa. Surat ditandatangani Wali Kota Langsa, Usman Abdullah SE, tanggal 28 September 2020 ini juga ditembuskan kepada Ketua DPRK Langsa, Dandim 0104/Atim, Kapolres Langsa, dan Kajari Langsa.

Surat itu berbunyi, sehubungan dengan hasil rapat Forkopimda Kota Langsa pada Senin tanggal 28 September 2020 serta meningkatnya kasus Covid-19 di Kota Langsa, dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, Forkopimda Kota Langsa mengajak seluruh komponen masyarakat khususnya stakeholder dunia pendidikan agar tetap bersemangat dan berperan aktif untuk mendukung suksesnya penanganan pandemi Covid-19 ini.

Kedua, menyikapi tingginya angka kasus positif covid-19 dan Kota Langsa yang berada pada Zona Oranye (Peta Risiko Covid-19). Maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang selama ini berlangsung secara tatap muka diubah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR).

Ketiga, adapun poin 2 di atas mempedomani SKB 4 Menteri Perubahan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia) Nomor : 03/KB/2020; Nomor : 612 Tahun 2020, Nomor : HK.01.08/Menkes/502/2020, Nomor 119/4536/SJ. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Covid-19 tanggal 07 Agustus 2020. Mengatur KBM pada Zona Hijau, Zona Kuning, Zona Oranye dan Zona Merah.

Keempat, hasil penerapan KBM secara BDR di atas, diminta kepada saudara untuk melaporkan kepada kami pada kesempatan pertama.¹⁹

G. Protokol Kesehatan dalam Proses Pembelajaran

Adapun protokol kesehatan yang harus dipatuhi pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut;²⁰

1. Sekolah memastikan keadaan lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan sehat.
2. Sekolah menyiapkan titik tempat penurunan dan penjemputan peserta didik dengan memaksimalkan tidak terjadi penumpukan siswa.
3. Sekolah menyediakan sanitasi tempat cuci tangan dengan air mengalir beserta sabun tangan (hand soap) di depan ruang kelas dan kantor.
4. Sekolah menyiapkan alat pengukur suhu tubuh
5. Sekolah menyiapkan cadangan masker, jika terdapat siswa atau guru yang tidak membawa masker/ masker rusak.
6. Sekolah mengatur tempat duduk siswa di setiap kelas dengan jarak minimal 1,5 m.
7. Sekolah menjaga kebersihan gagang pintu dan semua peralatan dan perlengkapan serta termasuk lingkungan sekolah yang digunakan, dengan disinfektan setiap hari.
8. Sekolah tidak membuka kantin sekolah dan menganjurkan peserta didik

¹⁹ <https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/10/02/wali-kota-langsa-hentikan-kembali-belajar-di-ruang-kelas-gantinya-belajar-jarak-jauh?page=all>. Diakses pada 5 Maret 2022.

²⁰ SOP Protokol Kesehatan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Diakses pada 9 November 2021.

untuk membawa makanan dari rumah.

9. Sekolah menyiapkan dukungan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan petugasnya yang memadai.
10. Sekolah meniadakan kegiatan upacara bendera, olahraga dan ekstrakurikuler sementara waktu.
11. Sekolah menyiapkan tempat khusus untuk menampung barang dari luar
12. Sekolah menutup tempat berkumpul atau bermain.

H. *Discrapancy Evaluation Models*

Discrapancy Evaluation Models (DEM), jika diterjemahkan kata demi kata menjadi “evaluasi model ketidaksesuaian”. Namun dalam kancah evaluasi program pendidikan, model ini dikenal dengan nama Evaluasi Kesenjangan Program. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus Tahun 1971 dan oleh karenanya sering kali model ini disebut sebagai *Provus’s Discrepancy Model Evaluation* atau disingkat menjadi Provus’s DEM.

Menurut Malcolm Provus, evaluasi adalah proses yang terdiri dari tiga hal, yakni:

1. Menyetujui berdasarkan standar (istilah lain yang digunakan secara bergantian dengan istilah tujuan);
2. Menentukan apakah ada kesenjangan antara kinerja aspek-aspek program dengan standar kinerja yang ditetapkan;
3. Menggunakan informasi tentang kesenjangan-kesenjangan yang ditemukan sebagai bahan untuk meningkatkan, mengelola atau

bahkan mengakhiri program atau salah satu aspek dari program tersebut.

Kesenjangan program adalah sebagai suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rencana dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara *standard* yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.

Langkah-langkah atau tahap-tahap yang dilalui *Discrepancy Evaluation Models* adalah sebagai berikut:²¹

1. Pertama: Tahap Penyusunan Desain.

Dalam tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Merumuskan tujuan program
- b. Menyiapkan siswa, staf dan kelengkapan lain
- c. Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada suatu yang dapat diukur, biasa di dalam langkah ini evaluator berkonsultasi dengan bagian pengembangan program (program developer). Standar yang dimaksud adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan menunjuk pada hasil yang efektif.

2. Kedua: Tahap Penetapan Kelengkapan Program.

Tahap ini hendak melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan

²¹ Yohanes Subasno, PROVUS'S DISCREPANCY EVALUATION MODEL PADA PENDIDIKAN INKLUSI. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(2), 2018. hal 26-28.

- a. Meninjau kembali penetapan standar
- b. Meninjau program yang sedang berjalan
- c. Meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.

3. Ketiga: Tahap Proses (*Process*)

Dalam tahap ketiga dari evaluasi kesenjangan ini adalah mengadakan evaluasi, tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai. Tahap ini juga disebut tahap “mengumpulkan data dari pelaksanaan program”.

4. Keempat: Tahap Pengukuran Tujuan (*Product*)

Yakni tahap mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah, “apakah program sudah mencapai tujuan terminalnya?”

5. Kelima: Tahap Perbandingan (*Program Comparison*)

Yaitu tahap membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan atau ketidaksesuaian, untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang dapat dilakukan oleh para pengambil keputusan adalah:

- a. Menghentikan program
- b. Mengganti atau merevisi program
- c. Meneruskan program
- d. Memodifikasi tujuan dari program

Kunci dari evaluasi *discrepancy* atau model Provus ini adalah dalam hal membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan yang dimaksud dengan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari *Discrapancy Evaluation Models* adalah sebagai berikut:²²

- a. Kelebihan
 - Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan program dan untuk tindakan korektif untuk menentukan atau memperbaikinya.
- b. Kelemahan
 - 1) Kurang sistematis
 - 2) Hanya menekan pada objek sasaran
 - 3) Memberi penekanan pada kesenjangan yang sebenarnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi

I. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nanda Eka Saputra pada tahun 2019 dengan judul *Evaluasi Model Discrepancy: Salah Satu Model Evaluasi Program Konseling*. Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil studi kepustakaan menyimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi model discrepancy

²² Fitriana, *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 15 Semarang berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model)*, (Universitas PGRI Semarang, 2018). Hal. 6

adalah mendeskripsikan kesenjangan antara realita kinerja konselor profesional dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan standar. Selain itu, juga berorientasi pada suatu keputusan untuk membantu konselor dalam mengambil keputusan program konseling. Penelitian Wahyu Nanda Eka Saputra memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai *Evaluasi Model Discrepancy*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian Wahyu meneliti mengenai evaluasi program konseling, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Yudiawan dengan judul “BELAJAR BERSAMA COVID-19, Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat” metode penelitian deskriptif kualitatif, kajian ini menggunakan model penelitian evaluasi program penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menghasilkan program, model evaluasi yang digunakan adalah Model CIPP. Penelitian di fokuskan untuk menjelaskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menghasilkan pada komponen context berupa media yang dipilih pada pembelajaran daring tidak baik karna menghabiskan banyak kuota, pada indikator kebutuhan pembelajaran daring sangat baik. Dalam komponen input meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran daring tidak baik, dan dalam komponen

proses pelaksanaan pembelajaran daring cukup baik, dalam komponen product dari segi hambatan dan kendala sangat tidak baik. Penelitian Agus Yudiawan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran di masa Covid-19, sedangkan perbedaannya ialah penelitian Agus hanya meneliti belajar dimasa covid-19, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models*.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elisnawati dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan E-learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT AR-Raihan Bandar Lampung” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi penyelenggaraan e-learning, jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai metode pendukung. Hasil dari penelitian menyatakan penyelenggaraan e-learning telah dilaksanakan sejakberdirinya sekolah. Karna sarana yang memadai proses pembelajaran e-learning meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dana yang dibutuhkan untuk pembelajaran e-learning sangat besar namun tidak mejadi kendala yang berarti. Penelitian Elisnawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti mengenai evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah peneliian Elisnawati hanya meneliti mengenai evaluasi

penyelenggaraan e-learning, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Andriani dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa kelas 5 SD Negeri Metro Pusat” jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang digunakan adalah primer dan skunder, dari hasil penelitian menghasilkan kemudahan pembelajaran online bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, siswa dapat mengakses jaringan internet, tidak terbatas jarak waktu dan tempat. Kemudian kendala yang dialami guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran harus lebih fokus, peserta didik atau orang tua tidak memiliki handpone, sulitnya akses internet, kurangnya pemahaman orang tua sehingga tidak dapat mengajari anaknya. Penelitian Rita Andriani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian Rita dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai evaluasi pembelajaran matematika, sedangkan perbedaan penelitian Rita dengan penelitian ini adalah jika penelitian Rita hanya meneliti evaluasi pembelajaran matematika, maka pada penelitian ini meneliti mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aprilia dengan judul “Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana PAUD Program Pengembangan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung 2018/2019 dengan Model Discrepancy”

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 standar sarana dan prasarana PAUD menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 Bab VIII Pasal 32 yang belum sesuai standar yaitu keadaan ruang wudhu yang tidak ditutup memberikan bahaya. Penelitian Fitri Aprilia memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian Fitri dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai *model Discrepancy*, sedangkan perbedaan penelitian Fitri dengan penelitian ini adalah jika penelitian Fitri meneliti mengenai evaluasi standar sarana dan prasarana PAUD, maka pada penelitian ini meneliti mengenai evaluasi proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrepancy Evaluation Models*.

BAB III

METODE PENELITIAN

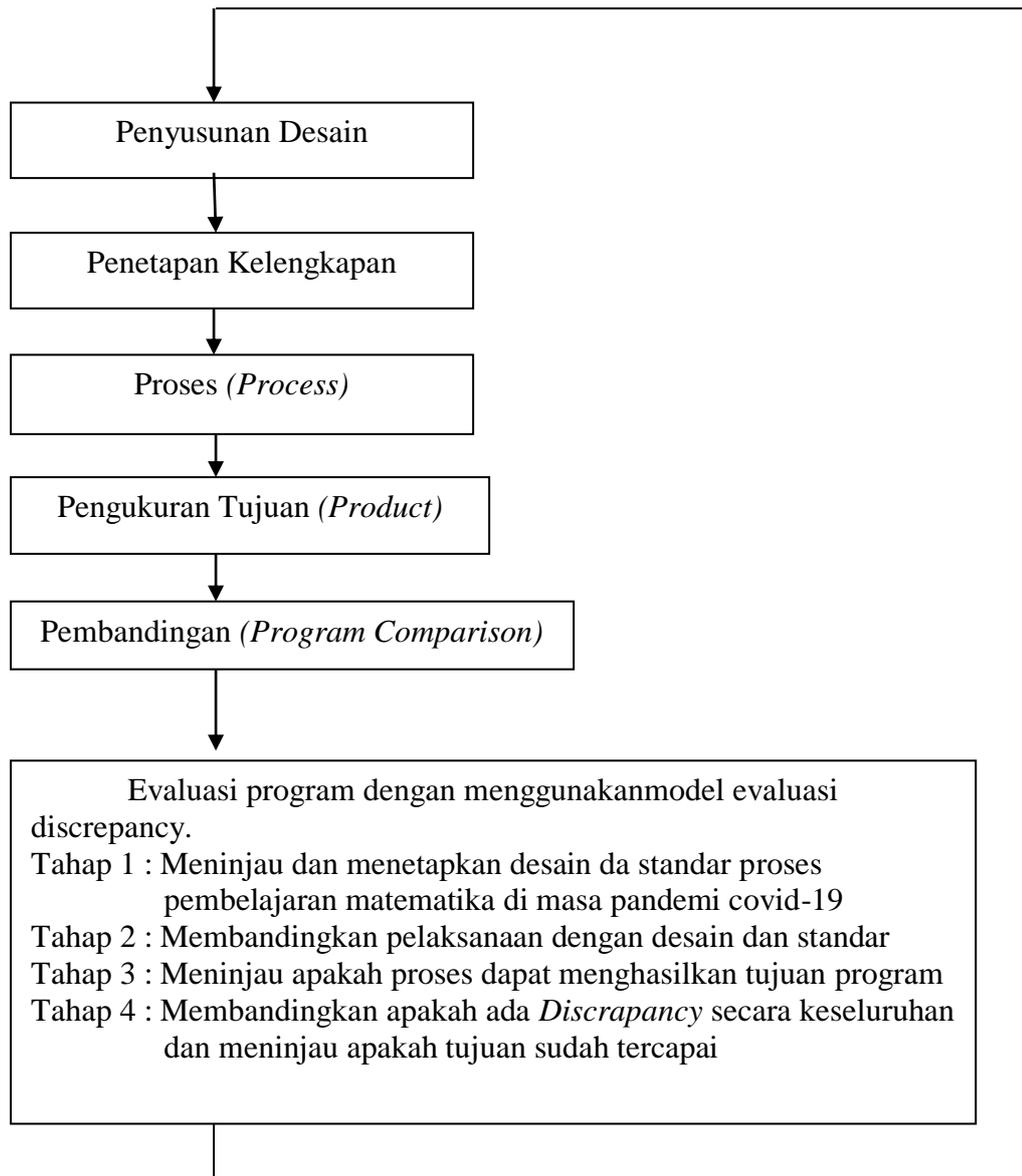
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Jenis penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif juga memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.²³ Penelitian ini menggunakan *Discrepancy Evaluation Models* yang terdiri dari langkah-langkah atau tahap-tahap seperti tahap penyusunan desain, tahap penetapan kelengkapan program, tahap proses (*Process*), tahap pengukuran tujuan (*Product*) dan tahap perbandingan (*Program Comparison*).²⁴ Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut;²⁵

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 13.

²⁴Yohanes Subasno, PROVUS'S DISCREPANCY EVALUATION MODEL PADA PENDIDIKAN INKLUSI. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(2), 2018. hal 26.

²⁵*Ibid*, hal. 27



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 5 Langsa. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 selama satu bulan yaitu dengan mewawancarai guru dan siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Alasan dipilihnya metode wawancara ini adalah karena dengan teknik ini, peneliti akan memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan.²⁷ Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.15.

²⁷Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.104.

terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁸ Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati realita kondisi yang sebenarnya terjadi atau untuk mengamati adakah kesenjangan yang terjadi antara peraturan pemerintah mengenai proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan kenyataan yang terjadi di MIN 5 Langsa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh teori, konsep, preposisi dan data lapangan. Data dimaksud kemudian dipilah dan dipilih, untuk kemudian diambil intisarinya dan disajikan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yaitu orang-orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.³⁰ Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala madrasah MIN 5 Langsa, guru matematika yang ada di MIN 5 Langsa dan siswa MIN 5 Langsa.

²⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru , 2009), hal. 84.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 14.

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras , 2009), hal.84.

E. Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian. Adapun data penelitian terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang didapat dari sumber pertama, yaitu dari individu atau perseorangan, data ini berwujud hasil wawancara dan pengisian kuesioner atau angket serta dari data yang dimiliki oleh pihak perusahaan.³¹

Penelitian ini menggunakan data primer atau data empiris yang diperoleh dari wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur dan artikel yang didapat dari website atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Namun data-data ini mendukung pembahasan dari penelitian. Untuk itu beberapa sumber buku atau data yang akan membantu mengkaji secara kritis yaitu berkaitan dengan tema penelitian tersebut.³³

³¹Husein Umar, *Metode Riset bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 8

³²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.15.

³³Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006),hal.160.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data adalah suatu proses kegiatan menyelesaikan dan menyederhanakan suatu data yang diperoleh dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir terhadap hasil penafsiran, evaluasi dan tindakan.³⁴

³⁴ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal: 37-41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 5 Langsa

MIN 5 Langsa adalah salah satu satuan pendidikan di Jenjang MI. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 5 Langsa berada di bawah naungan kementerian Agama. MIN 5 Langsa beralamat di Jl. Medan-Banda Aceh KM. 447, Gampong Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh. MIN 5 Langsa merupakan madrasah yang memiliki lingkungan yang asri, bersih dan nyaman bagi siswa. MIN 5 Langsa memiliki keunikan yaitu selalu mengutamakan pembelajaran berdasarkan karakter dari masing-masing anak, sering dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler dan memaksimalkan kemampuan psikomotorik siswa dengan melakukan berbagai macam kegiatan keterampilan.

1) Visi Sekolah

Terbentuknya siswa yang berprestasi, cerdas, terampil, berkarakter dan cinta lingkungan.

a. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
2. Menciptakan pembelajaran yang efektif
3. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
4. Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa
5. Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah

b. Tujuan

1. Meningkatkan prestasi di bidang Ilmu Pengetahuan dan Seni Budaya
2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa
3. Menyiapkan dan membekali dasar keilmuan siswa
4. Menampilkan sikap sopan santun dan budi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia
5. Membiasakan warga sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungan
6. Terciptanya lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran
7. Terjalinnnya kerja sama antar warga sekolah dan masyarakat

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi tahap 1 Tahap Penyusunan Desain

Dalam tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- a Merumuskan tujuan program atau penelitian yaitu untuk mengetahui evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi kepala sekolah, segi guru dan segi siswa.
- b Menyiapkan siswa, staf dan kelengkapan lain yaitu peneliti menetapkan responden pada penelitian ini seperti kepala sekolah, guru matematika dan juga siswa.
- c Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada suatu yang dapat diukur, biasa di dalam langkah ini evaluator berkonsultasi dengan bagian pengembangan program (program developer). Standar yang dimaksud adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan

menunjuk pada hasil yang efektif, yaitu hasil penelitian ini dikonsultasikan pada dosen pembimbing agar memperoleh hasil penelitian yang efektif.

2. Evaluasi tahap Dua Tahap Penetapan Kelengkapan Program.

Tahap ini hendak melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum.

a. Meninjau kembali penetapan standar

Pada tahap meninjau kembali penetapan standar, peneliti meninjau mengenai penetapan standar peraturan pemerintah dalam proses pembelajaran daring berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 diputuskan bahwa:³⁵

Pertama: Penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Kedua: Dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi Covid-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19*, (Jakarta, 2021), hal. 5-6.

menengah dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh.

- Ketiga: Orang tua / wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.
- Keempat: Penyediaan layanan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.
- Kelima: Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU.
- Keenam: Dalam hal berdasarkan hasil pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kelima dan/atau ditemukan kasus konfirmasi Covid-19 disatuan pendidikan, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan kepala satuan pendidikan, wajib melakukan penanganan kasus yang diperlukan dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
- Ketujuh: Dalam hal satuan pendidikan belum memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, maka penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan mengacu

pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19.

Kedelapan: Dalam hal terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 pada suatu wilayah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

b. Meninjau program yang sedang berjalan

1) Proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi kepala madrasah

1. Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Covid-19

Pada tahap 1 yaitu tahap meninjau program yang sedang berjalan, peneliti menganalisis evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19 menggunakan *discrapancy valuation* yang ditinjau dari segi kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kepala madrasah di MIN 5 Langsa yaitu Bapak Fakriansyah, S.Pd.I,M.Pd diketahui bahwa MIN 5 Langsa sudah menerapkan pengurangan jam belajar yaitu dilaksanakan dari pukul 07.30 hingga pukul 10.30. Saat ini pembelajaran di MIN 5 Langsa dilaksanakan dengan

menggunakan shift misalnya selama 1 minggu setiap siswa hanya datang ke sekolah selama 3 hari. Misal dalam satu kelas ada 30 siswa di bagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok ada 15 orang. kelompok pertama masuk sekolah pada hari senin, rabu dan jumat. Sedangkan kelompok kedua masuk sekolah pada hari selasa, kamis dan sabtu. Beberapa bulan yang lalu MIN 5 Langsa juga pernah menerapkan kombinasi belajar daring dan luring. Namun untuk saat ini pembelajaran sudah dilangsungkan secara tatap muka.

2. Vaksinasi

MIN 5 Langsa juga sudah mematuhi protocol kesehatan dengan menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. MIN 5 Langsa terdapat 16 orang guru. 12 orang guru sudah divaksin. 9 orang guru sudah divaksin tahap 1 dan 2. 3 orang guru baru divaksin tahap 1 dan 4 orang lainnya belum divaksin dikarenakan 1 orang sedang hamil dan 3 orang lainnya belum berani untuk divaksin.

3. Pelaksanaan Pembelajaran pada siswa dimasa covid-19

Dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran pada siswa selama masa pandemi Covid-19 orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran secara tatap muka terbatas ataupun memilih pembelajaran jarak jauh (daring) dan apabila orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring), maka pihak sekolah harus menerapkan pembelajaran menggunakan media zoom dan WA serta memberikan layanan kuota internet khusus untuk belajar yang disediakan pihak sekolah kepada siswa yang memilih belajar secara daring.

4. Layanan pembelajaran dimasa covid-19

Saat ini MIN 5 Langsa sudah menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan meberlakukan shif, menyediakan buku, LKS pada siswa saat mengikuti pembelajaran dan ketika sudah selesai mengembalikan lagi pada pihak sekolah atau tidak boleh dibawa pulang dan bagi siswa yang mau boleh mengfotocopi buku secara pribadi.

5. Pengawasan dari tim pengawas

Dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi pengawas selalu berkunjung secara berkala ke MIN 5 Langsa untuk mengawasi keberlangsungan pembelajaran dimasa pandemi.

6. Kasus covid-19 d MIN 5 Langsa

Beberapa guru dan Staff di MIN 5 Langsa juga pernah terinfeksi covid-19 dengan gejala seperti kehilangan indra bau dan rasa serta dilakukan penanganan dengan cara melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing sampai dengan kondisi normal kembali.

2) Evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrapancy Evaluation Models* ditinjau dari segi guru

1. Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara pada lima guru matematika di MIN 5 Langsa mengenai pelaksanan pembelajaran di MIN 5 Langsa pada masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa MIN 5 Langsa saat ini menerapkan pengurangan jam belajar yaitu dari jam 07.30 sampai dengan 10.30 dan menerapkan penggunaan shif belajar yaitu satu kelas dibagi 2 kelompok, 1 kelompok masuk sekolah pada hari senin, rabu, jumat dan kelompok 2 masuk sekolah pada hari selasa, Kamis dan

sabtu. Di tahun 2020 MIN 5 Langsa pernah menerapkan kombinasi belajar daring dan luring, namun saat ini pembelajaran di MIN 5 Langsa dilaksanakan secara tatap muka terbatas.

2. Vaksinasi

Selama masa pandemi Covid-19 MIN 5 Langsa sudah mematuhi protocol kesehatan dengan menerapkan 3 M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Selain itu hampir seluruh guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin, hanya 4 orang guru yang belum divaksin.

3. Pelaksanaan Pembelajaran pada siswa dimasa covid-19

Meskipun pembelajaran saat ini sudah dilakukan secara tatap muka terbatas, namun orang tua/wali siswa tetap berhak memilih pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran daring dan apabila ada orang tua yang memilih pembelajaran daring, maka guru harus memberikan pembelajaran melalui media zoom ataupun membuat video penjelasan materi atau tugas dan diberikan pada siswa melalui Whatsapp dan pihak sekolah juga memberikan fasilitas kuota internet untuk belajar pada siswa yang memilih pembelajaran secara daring.

4. Layanan pembelajaran dimasa covid-19

Untuk pembelajaran tatap muka terbatas seperti saat ini MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran seperti buku, kertas ujian. Namun seperti buku karena jumlahnya yang terbatas, maka siswa tidak diperbolehkan untuk membawanya pulang.

5. Pengawasan dari tim pengawas

Selama ini tim pengawas sering datang ke MIN 5 Langsa untuk mengawasi keberlangsungan proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

6. Kasus covid-19 d MIN 5 Langsa

Guru di MIN 5 Langsa juga ada yang pernah mengalami gejala covid-19 seperti kehilangan fungsi indra penciuman dan perasa. Apabila ada pihak MIN 5 Langsa yang sudah merasakan gejala itu, maka penanganannya dilakukan isolasi mandiri dirumah masing-masing dan rutin minum vitamin c dan susu beruang.

3) Evaluasi proses pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 menggunakan *Discrepancy Evaluation Models* ditinjau dari segi siswa

1. Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara pada dua orang siswa di MIN 5 Langsa mengenai pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa pada masa pandemi Covid-19 diketahui bahwa MIN 5 Langsa saat ini menrapkan pengurangan jam belajar yaitu dari jam 07.30 sampai dengan 10.30. Selain itu MIN 5 Langsa juga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan shif yaitu pembagian 2 kelompok belajar dalam 1 kelas, masing-masing kelompok masuk sekolah 3 kali dalam seminggu. MIN 5 Langsa pernah menerapkan pembelajaran kombinasi daring dan luring.

2. Vaksinasi

MIN 5 Langsa menerapkan 3M untuk mematuhi protocol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Siswa mengetahui bahwa guru di MIN Langsa sudah divaksin. Tapi siswa tidak mengetahui berapa orang guru yang sudah divaksin dan berapa orang guru yang belum divaksin.

3. Pelaksanaan Pembelajaran pada siswa dimasa covid-19

Orang tua berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas ataupun pembelajaran jarak jauh (daring) bagi siswa dan apabila memilih pembelajaran secara daring maka siswa membutuhkan HP Android untuk menerima pembelajaran dan pihak sekolah memberikan kuota internet pada siswa.

4. Layanan pembelajaran dimasa covid-19

MIN 5 Langsa menyediakan layanan buku pada siswa.

5. Pengawasan dari tim pengawas

Siswa juga membenarkan bahwa tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi.

6. Kasus covid-19 d MIN 5 Langsa

Siswa tidak mengetahui apakah pernah terjadi kasus Covid-19 di MIN 5 Langsa. Menurut siswa penanganan gejala covid-19 dilakukan dengan isolasi di rumah masing-masing, pakai masker, rajin cuci tangan dan jika sudah terkena Covid maka harus dibawa kerumah sakit.

c. Meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kepala madrasah, guru matematika dan siswa MIN 5 Langsa diketahui bahwa kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai ialah pada program vaksinasi. Setiap guru yang mengajar diwajibkan sudah melakukan vaksinasi 1 dan 2. Namun hingga saat ini masih ada guru yang belum melakukan vaksinasi dengan alasan ada yang sedang hamil dan ada yang belum berani untuk divaksin. Meskipun

jumlah guru yang sudah divaksin lebih besar dibandingkan jumlah guru yang belum divaksin.

3. Evaluasi tahap Ketiga Tahap Proses (*Process*)

Dalam tahap ketiga dari evaluasi kesenjangan ini adalah mengadakan evaluasi, tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai. Tahap ini juga disebut tahap “mengumpulkan data dari pelaksanaan program”.

Pada tahap ini tujuan yang sudah dicapai di MIN 5 Langsa adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mematuhi protocol kesehatan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Pengurangan jam pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan menggunakan shif, pihak sekolah menyediakan layanan pembelajaran dimasa pandemi, adanya tim pengawas yang datang mengawasi keberlangsungan pembelajaran dimasa covid.

4. Evaluasi Tahap Keempat Pengukuran Tujuan (*Product*)

Yakni tahap mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah, “apakah program sudah mencapai tujuan terminalnya?”

Pada tahap ini peneliti mengevaluasai mengenai apakah program yang sudah ditetapkan sesuai standar pemerintah mengenai penetapan standar peraturan pemerintah dalam proses pembelajaran daring berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan

Menteri dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan yang dilaksanakan di MIN 5 Langsa. Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di MIN 5 Langsa dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diketahui bahwa sebahagian besar MIN 5 Langsa sudah melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, program yang sudah dijalankan di MIN 5 Langsa dan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah seperti pelaksanaan pembelajaran dengan mematuhi protocol kesehatan yaitu menerapkan 3M di sekolah yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan metode shif, pihak sekolah memberikan fasilitas bagi proses pembelajaran yang ditentukan, orang tua mempunyai hak untuk memilih pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka terbatas pada anaknya, adanya tim pengawas yang rutin mengawasi keberlangsungan proses pembelajaran dan adanya penanganan bagi warga MIN 5 Langsa yang terkena covid-19.

5. Evaluasi Tahap Kelima Pembedingan (*Program Comparison*)

Yaitu tahap membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan atau ketidaksesuaian, untuk disajikan kepada para pengambil keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinan yang dapat dilakukan oleh para pengambil keputusan adalah:

a. Menghentikan program

Hingga saat ini MIN 5 Langsa sudah menjalankan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dengan baik, dengan menyesuaikan pada standar peraturan pemerintah. Namun apabila terdapat hal-hal yang banyak melanggar pada ketetapan standar pemerintah mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dimasa covid-19 maka sewaktu-waktu pemerintah daerah berhak menghentikan program pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa.

b. Mengganti atau merevisi program

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kepala sekolah, guru matematika dan siswa di MIN 5 Langsa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa disesuaikan dengan status covid-19 di Kota Langsa, pada saat Kota Langsa berada pada zona merah, proses pembelajaran di MIN 5 Langsa dilakukan secara daring atau jarak jauh dan pernah juga dilakukan secara luring dengan membeikan jadwal pada siswa untuk datang ke sekolah mengambil tugas dan mengerjakannya dirumah. Hingga saat ini pada saat Kota Langsa berada pada zona hijau covid-19 maka pembelajaran sudah dapat dilaksanakan secara tatp muka terbatas degan tetap mematuhi protocol kesehatan.

c. Meneruskan program

Meskipun Kota Langsa saat ini sudah berada pada zona hijau karena sebahagian besar penduduk Kota Langsa sudah melaksanakan vaksinasi, namun program untuk tetap melaksanakan protocol kesehatan tetap harus dilaksanakan yaitu tetap menyediakan tempat cuci tangan di sekolah, memakai masker pada semua warga sekolah MIN 5 Langsa baik itu guru, kepala sekolah, staff

administrasi dan seluruh siswa, serta menjaga jarak.

d. Memodifikasi tujuan dari program

Kunci dari evaluasi *discrepancy* atau model Provus ini adalah dalam hal membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan yang dimaksud dengan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Pada tahap memodifikasi tujuan dari program, berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa maka diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 yang selama ini dijalankan MIN 5 Langsa sudah mematuhi standar pemerintah, menyesuaikan prosedur dan manajemen yang sudah ditetapkan. Hanya saja pada program vaksinasi hingga saat ini masih ada sebahagian kecil guru di MIN 5 Langsa yang belum divaksinasi dengan lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kepala madrasah MIN 5 Langsa pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa pada masa pandemi Covid-19 saat ini berlangsung dengan pengurangan jam belajar dan penggunaan shiff. MIN 5 Langsa sudah mematuhi protocol kesehatan dengan menerapkan 3 M. Hampir seluruh guru sudah melakukan vaksinasi 1 dan 2. Selain itu tim pengawas juga sering datang ke MIN 5 Langsa untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa. Bagi yang terkena covid-19 maka dilakukan penanganan dengan emlakukan isolasi mandiri dirumah masing-masing hingga kondisi pulih kembali.
2. Ditinjau dari segi guru pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa dilakukan dengan tatap muka terbatas yaitu pengurangan jam belajar dan penggunaan sistem shiff. MIN 5 Langsa sudah mematuhi protocol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan, masker dan menjaga jarak pada siswa saat belajar di kelas. Guru-guru di MIN 5 Langsa sebahagian besar juga sudah divaksin. Orang tua berhak menentukan pembelajaran tatp muka atau daring kepada siswa. Tim pengawas sering

datang ke MIN 5 Langsa untuk meninjau keberlangsungan pembelajaran di MIN 5 Langsa dimasa pandemi.

3. Ditinjau dari segi siswa pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Langsa dilakukan secara tatp muka terbatas dari jam 07.30 sampai dengan 10.30 dan dilakukan penggunaan shiff. Siswa mengetahui bahwa guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin, namun tidak mengetahui berapa jumlah guru yang sudah divaksin dan yang belum divaksin. Siswa MIN 5 Langsa sudah menrapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Saat pembelajaran dilakukan secara daring pihak sekolah memberikan kuota internet pada siswa untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan ialah perlu kiranya dilakukan pengawasan bagi seluruh tenaga pendidik di setiap sekolah agar seluruhnya dapat divaksinasi dengan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Rita Andri. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*. Diss. IAIN Metro.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Amirono, Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Burhan, Erlina dkk. 2020. *Pneumonia Covid-19 (Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia)*. Jakarta: Penghimpunan Dokter Paru Se Indonesia (PDPI).
- C, Riyana. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana. 2018. *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 15 Semarang berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model)*. Semarang: Universitas PGRI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Penyampaian Salinan Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19*. Jakarta.
- Margono, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnawulan, Elis H.A Rusdiana. 2014. *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subasno, Yohanes. 2018. PROVUS'S DISCREPANCY EVALUATION MODEL PADA PENDIDIKAN INKLUSI. *SAPA- Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(2).
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- Siregar, Lottung Raja. 2017. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam. *HIKMAH, (Jurnal Pendidikan Islam)*, 6(1).

- Subasno, Yohanes. 2018. PROVUS'S DISCREPANCY EVALUATION MODEL PADA PENDIDIKAN INKLUSI. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(2).
- Suharna, Ano. Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Jurnal Qathruna Vol.3 No.2*.
- Syukrinur. 2017. Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaian Koleksi, *Jurnal Libria Vol.9 No. 1 Juni 2017*
- SOP Protokol Kesehatan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.
- Suharna, Ano. 2016. Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Jurnal Qathruna Vol.3 No.2*.
- T, Astuti T. 2017. *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Ploso I Pacitan. Al-Idaroh*.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Moh Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
2. Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
3. Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
4. Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
5. Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ?
Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
6. Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas?
7. Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
8. Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
9. Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
10. Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan di masa pandemi?
11. Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
12. Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MIN 5 LANGSA

Nama: **Fakhriansyah, S.Pd.I, M.Pd**

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Fakhriansyah	Sudah. Saat ini pembelajaran dilaksanakan dari pukul 07.30 hingga pukul 10.30.
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Fakhriansyah	Selama 1 minggu setiap siswa hanya datang ke sekolah selama 3 hari. Misal dalam satu kelas ada 30 siswa di bagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok ada 15 orang. kelompok pertama masuk sekolah pada hari senin, rabu dan jumat. Sedangkan kelompok kedua masuk sekolah pada hari selasa, kamis dan sabtu.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Fakhriansyah	Beberapa bulan yang lalu sekolah kami ada menerapkan pembelajaran secara daring dan luring. Tapi untuk saat ini pembelajaran sudah dilangsungkan secara tatp muka.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Fakhriansyah	Ya. MIN 5 Langsa sudah menerapkan protocol kesehatan 3 M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ?

	Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Fakhriansyah	MIN 5 Langsa terdapat 16 orang guru. 12 orang guru sudah divaksin. 9 orang guru sudah divaksin tahap 1 dan 2. 3 orang guru baru divaksin tahap 1 dan 4 orang lainnya belum divaksin dikarenakan 1 orang sedang hamil dan 3 orang lainnya belum berani untuk divaksin.
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas?
Fakhriansyah	Ya.
Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Fakhriansyah	Boleh saja. Yang harus diterapkan adalah media zoom dan wa.
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Fakhriansyah	Ya. Saat ini sekolah kami sudah menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan meberlakukan shif, menyediakan buku, LKS pada siswa saat mengikuti pembelajaran dan ketika sudah slesai mengembalikan lagi pada pihak sekolah atau tidak boleh dibawa pulang dan bagi siswa yang mau boleh mengfotocopi buku secara pribadi.
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?

Fakhriansyah	Layanan kuota internet khusus untuk belajar yang kami sediakan.
Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Fakhriansyah	Ya, pengawas selalu berkunjung ke MIN 5 Langsa untuk mengawasi keberlangsungan pembelajaran dimasa pandemi.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
Fakhriansyah	Pernah. Gejalanya seperti kehilangan indra bau dan rasa.
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Fakhriansyah	Isolasi mandiri di rumah masing-masing.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DI MIN 5 LANGSA

Nama: Yatmi Putria, S.Pd

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Yatmi	Ya. Dilakukan dari jam 07.30 hingga 10.30
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Yatmi	Satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok dan dijadwalkan hari masuk sekolah selang seling.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Yatmi	Di tahun 2020 kami menerapkan kombinasi belajar daring dan luring, namun saat ini kami sudah menerapkan pembelajaran secara tatp muka terbatas.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Yatmi	Ya. MIN 5 Langsa selalu menerapkan 3M seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ? Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Yatmi	Setau saya ada 4 orang guru yang belum divaksin dan 12 guru lainnya sudah divaksin
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran

	tatap muka terbatas?
Yatmi	Ya orang tua berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas
Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Yatmi	Ya boleh saja, pihak sekolah perlu menyiapkan bahan ajar dengan menggunakan media zoom ataupun WA.
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Yatmi	Ya MIN 5 Langsa menyediakan buku ataupun bahan ajar lainnya bagi siswa, namun jumlahnya terbatas dan tidak diperbolehkan untuk dibawa pulang.
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
Yatmi	Pemberian kuota internet kepada siswa yang memilih belajar dengan jarak jauh atau daring. Tapi saat ini di sekolah kami semua siswa belajar secara tatap muka terbatas.
Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Yatmi	Ya tim pengawas sewaktu-waktu datang ke sekolah kami untuk meninjau proses pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19?

	Apakah ada gejalanya?
Yatni	Pernah. Gejalanya seperti kehilangan indera perasa dan bau.
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Yatni	Di isolasi mandiri dirumah masing-masing hingga terbukti sudah sembuh dari gejala covid-19.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DI MIN 5 LANGSA

Nama: Ina Harlina, S.Pd

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Ina	Ya
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Ina	Penggunaan shif belajar disini dilakukan dengan pengurangan jam belajar dan hari belajar yang dilakukan selama tiga hari secara selang seling.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Ina	Ya sekolah kami pernah menerapkan kombinasi belajar daring dan luring. Namun untuk saat ini sudah tidak lagi. Saat ini kami menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Ina	Ya selama masa pandemi sekolah kami selalu menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak hingga saat ini.
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ? Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Ina	Ya sebahagian besar guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin.

	Ada 4 orang guru lagi yang belum divaksin.
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas?
Ina	Ya tentu saja
Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Ina	Kalau ada orang tua yang memilih belajar jarak jauh, maka kami sebagai guru harus mempersiapkan pembelajaran menggunakan media zoom lagi seperti yang sudah pernah kami lakukan beberapa bulan lalu yaitu belajar secara daring.
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Ina	Ya sekolah kami selalu menyediakan bahan ajar seperti buku, kertas ujian, modul. Hanya saja jumlahnya yang terbatas, jadi hanya bisa dibagi pada siswa di sekolah saja dan tidak diperkenankan untuk dibawa pulang.
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
Ina	Kami dari guru memberikan pelayanan pembelajaran lewat media zoom pada siswa yang memilih belajar daring dan bisa juga mengirimkan tugas dan sebagainya melalui Whatshapp.

Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Ina	Ya pengawas sering datang ke MIN 5 Langsa untuk mengawasi jalannya pembelajaran di MIN 5 Langsa dimasa pandemi ini
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
Ina	Kalau kasus hingga dirawat dirumah sakit tidak pernah. Cuma kalau berupa gejala-gejala covid-19 ada, seperti demam, tidak dapat mencium aroma apapun dan tidak dapat merasakan makanan.
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Ina	Isolasi mandiri dirumah masing-masing

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DI MIN5 LANGSA

Nama: Yulia Aguslina, S.Pd

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Yulia	Ya saat ini MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar yaitu dari jam 07.30 sampai dengan 10.30.
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Yulia	Dalam satu kelas siswanya di bagi 2, sebahagian siswa masuk sekolah di hari senin, rabu dan jumat dan sebahagian lainnya masuk sekola dihari Selasa, Kamis dan Sabtu.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Yulia	Pernah pada saat Kota Langsa masih dalam zona merah atau orange. Tapi saat ini sudah tidak lagi.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Yulia	Ya selama masa pandemi MIN 5 Langsa selalu menerapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ? Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Yulia	Kalau berapa orangnya saya kurang tau ya. Tapi

	kebanyakannya guru MIN 5 Langsa sudah divaksin.
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas?
Yulia	Ya
Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Yulia	Bagi guru yang harus diterapkan adalah pembelajaran yang harus diberikan atau diajarkan secara daring, seperti menggunakan media zoom, membuat video dan sebagainya.
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Yulia	Ya, MIN 5 Langsa menyediakan bahan ajar seperti buku tema untuk siswa, namun tidak boleh dibawa pulang. Apabila orang tua siswa ingin membawa pulang agar anak dapat belajar dirumah maka mereka menfotocopikan buku tersebut.
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
Yulia	Biasanya diberikan kuota internet pada siswa yang memilih belajar daring
Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Yulia	Ya tim pengawas sering datang ke MIN 5 Langsa untuk mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi.

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
Yulia	Kalau yang parah sampai kerumah sakit tidak pernah. Hanya gejala-gejalanya saja
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Yulia	Penangannya dengan melakukan isolasi mandiri dirumah masing-masing.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DI MIN 5 LANGSA

Nama: Nadia, S.Pd

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Nadia	Ya
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Nadia	Setiap kelas di bagi menjadi dua kelompok. 1 kelompok masuk seolah di hari senin, rabu dan jumat dan kelompok 2 masuk sekolah dihari selasa, kamis dan sabtu.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Nadia	Pernah menerapkannya, tapi kalau sekarang ini sudah tidak lagi
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Nadia	Ya selama masa pandemi covid-19 MIN 5 Langsa selalu mematuhi protocol kesehatan dan menerapkan 3M.
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ? Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Nadia	Sudah. Saya rasa hampir semua guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin.
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran

	tatap muka terbatas?
Nadia	Ya, kami pihak sekolah sebelumnya sudah memebrikan surat pernyataan dan ditandatangani orang tua untuk memberikan izin siswa mulai belajar tatap muka terbatas di sekolah dan hasilnya seluruh orang tua siswa di MIN 5 Langsa menyetujui dilakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas.
Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Nadia	Kalau ada orang tua yang memilih belajar daring pasti karena ada alasan tertentu, kami pihak sekolah harus menerapkan pembelajaran secara daring seperti memberikan penjelasan materi melai video ataupun melalui zoom.
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Nadia	Ya MIN 5 Langsa menyediakan bahan ajar buku pelajaran, modul dan lain-lain. Hanya saja karena jumlahnya tidak banyak jadi hanya bisa digunakan siswa di sekolah saja.
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
Nadia	Kuota internet
Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Nadia	Ada.

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
Nadia	Gejala yang biasa ya kehilangan indra penciuman dan perasa.
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Nadia	Sering-sering minum vitamin c, susu beruang, selalu pakai masker dan tidak keluar rumah.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DI MIN 5 LANGSA

Nama: Safriyanto, S.Pd

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Safriyanto	Ya
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Safriyanto	Pembagian hari belajar, jadi masing-masing anak hanya masuk sekolah selama 3 hari dalam seminggu
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Safriyanto	Ya dulu pernah
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Safriyanto	Ya disini selalu menerapkan protocol kesehatan 3M.
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ? Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Safriyanto	Kebanyakannya sudah, yang belum saya rasa sekitar 2 orang.
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas?
Safriyanto	Berhak. Tapi hasil dari surat pernyataan yang pernah kami kasi ke orang tua hasilnya semua orang tua siswa di MIN 5 Langsa menyetujui dilaksanakan pembelajaran tatp muka

	terbatas.
Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Safriyanto	Ya boleh saja dan yang harus kami terapkan ya pembelajaran yang dijelaskan melalui video.
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Safriyanto	Ya MIN 5 Langsa membagikan buku tema pada siswa saat pembelajaran berlangsung.
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
Safriyanto	Saya kurang tau ..
Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Safriyanto	Ya
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
Safriyanto	Kalau kasus yang positif covid gitu saya kurang tau juga ya. Sepertinya tidak ada.
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Safriyanto	Kalau saya agar terhindar dari covid-19 saya selalu menjaga daya tahan tubuh dengan rajin minum vitamin C, menghindari keramaian, pakai masker dan olahraga.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA DI MIN 5 LANGSA

Nama: Arsyila

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Arsyila	Ya
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Arsyila	Kami sekolah satu minggu Cuma 3 hari.. ganti-gantian sama kawan.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Arsyila	Pernah dulu belajar daring dan luring.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Arsyila	Ya di setiap kelas juga disediakan tempat cuci tangan, kursi di kelas disusun jarang-jarang dan kami ke sekolah diwajibkan pakai masker.
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ? Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Arsyila	Sudah. Tapi saya tidak tau berapa orang.
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas?
Arsyila	Ya

Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Arsyila	Kalau belajar daring saya butuh HP internet
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Arsyila	Ya
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
Arsyila	Dulu waktu kami belajar daring, kami pernah dikasi kuota internet dari sekolah.
Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Arsyila	Ada
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
Arsyila	Saya tidak tau
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Arsyila	Yang saya tau kita harus pakai masker, rajin cuci tangan kalau sudah terkena Covid maka harus dibawa kerumah sakit.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA DI MIN 5 LANGSA

Nama: Nazwa

Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa menerapkan pengurangan jam belajar?
Nazwa	Ya kami masuk sekolah jam 07.30 dan pulang jam 10.30
Peneliti	Bagaimana penggunaan shif belajar di MIN 5 Langsa?
Nazwa	Kami dalam satu kelas di bagi 2 kelompok. Ada kelompok yang masuk sekolah hari senin, rabu, jumat dan ada kelompok yang masuk sekolah hari selasa, Kamis dan Sabtu.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa diterapkan kombinasi belajar daring dan luring?
Nazwa	Dulu pernah.
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa sudah diterapkan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak?
Nazwa	Ya
Peneliti	Apakah guru di MIN 5 Langsa sudah divaksin ? Jika sudah, berapa orang guru yang sudah divaksin tahap 1 dan 2?
Nazwa	Sudah. Saya tidak tau berapa guru yang sudah divaksin
Peneliti	Apakah orang tua /wali siswa berhak memilih pembelajaran tatap muka terbatas?
Nazwa	Ya
Peneliti	Bagaimana jika orangtua atau wali siswa memilih

	pembelajaran jarak jauh (daring) apa yang harus diterapkan?
Nazwa	HP Android untuk belajar
Peneliti	Apakah MIN 5 Langsa menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas? Seperti buku, modul, kertas ujian, jika ada bagaimana menerapkannya?
Nazwa	Ya di sekolah ada disediakan buku.
Peneliti	Layanan apa sajakah yang diberi jika pembelajaran jarak jauh?
Nazwa	Kuota internet
Peneliti	Apakah tim pengawas ada datang ke sekolah ini untuk melakukan pengawasan dimasa pandemi?
Nazwa	Ada
Peneliti	Apakah di MIN 5 Langsa pernah terjadi kasus Covid-19? Apakah ada gejalanya?
Nazwa	Saya tidak tau
Peneliti	Bagaimana penanganannya untuk gejala covid-19?
Nazwa	Harus diisolasi di rumah tidak boleh keluar-keluar.

DOKUMENTASI PENELITIAN



